

**PEMBUATAN PECAH POLA BUSANA PENGANTIN PRIA
(DALAM BUSANA PENGANTIN JOMBANG PUTRI ARIMBI BERKERUDUNG)****Salsabila Febriani dan Marniati**

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: Salsabilafebriani.20042@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²***Abstract***

Indonesia is known as a country with abundant cultural wealth which must be preserved. The wedding ceremony is also part of one of the cultures that Indonesia has. In the procession of the wedding ceremony, the clothes worn by the bride and groom are one of the important elements. Jombang is one of the areas that officially does not yet have a standard wedding dress in its traditional wedding ceremony. This article discusses the making of a pattern drafting for the groom's attire (of the Jombang Putri Arimbi veiled wedding dress), which consists of a beskap with a front opening without buttons, a shirt, trousers, jarik fabric, and obi. The purpose of this research is to produce a pattern drafting according to the design. This article uses the experimental method, using the pattern of the Soekarno system which starts with taking measurements, design analysis, basic patterns, patterns drafting for beskap, shirts, pantaloons, jarik fabric, and obi. The results of this study are patterns drafting consisting of beskap, shirts, trousers, jarik fabric, and obi using the Soekarno archetype which are ready to be produced.

Keywords: *Jombang muslim wedding dress, beskap, pantaloons, shirt, obi.*

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan adat istiadat yang melimpah yang harus tetap dilestarikan eksistensinya. Upacara pernikahan

juga merupakan bagian dari salah satu adat istiadat yang dimiliki Indonesia. Dalam prosesi upacara pernikahan, busana yang dikenakan pengantin menjadi salah satu unsur penting. Jombang merupakan salah satu daerah yang secara resmi belum memiliki pakem busana pengantin dalam adat upacara pernikahannya. Artikel ini membahas tentang pembuatan pecah pola busana pengantin pria (pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung), yang terdiri atas beskap dengan bukaan depan tanpa kancing, kemeja, celana pantolon, kain jadi, dan obi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pecah pola yang sesuai dengan desain/rancangan. Artikel ini menggunakan metode eksperimen, dengan menggunakan pola sistem soekarno yang dimulai dengan pengambilan ukuran, analisis desain, pola dasar, pecah pola beskap, kemeja, celana pantolon, kain jadi, dan obi. Hasil dari penelitian ini berupa pecah pola yang terdiri atas beskap, kemeja, celana pantolon, kain jadi, dan obi dengan menggunakan pola dasar soekarno yang siap untuk diproduksi.

Kata Kunci: *busana pengantin muslim Jombang, beskap, pantolon, kemeja, obi.*

PENDAHULUAN

Banyaknya Banyaknya suku yang menghuni Indonesia menjadikannya dikenal sebagai negara dengan kekayaan adat istiadat yang berlimpah yang harus tetap dilestarikan eksistensinya secara turun temurun untuk menjaganya agar tetap dikenal oleh masyarakat daerahnya. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Adat istiadat sangat mempengaruhi kondisi kehidupan sosial budaya suatu daerah, sehingga kehidupan masyarakat di setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri. Sejalan dengan itu (Bukit, 2019) menyatakan bahwa adat istiadat dijadikan aturan dalam kehidupan masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang adil, makmur dan damai.

Upacara pernikahan juga merupakan bagian dari salah satu adat istiadat yang dimiliki Indonesia. (Pratama & Wahyuningsih, 2018) menyatakan bahwa pernikahan

bersifat suci, sakral, dan menjadi

kenangan sepanjang hidup. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dalam prosesi upacara pernikahan diperlukan aturan yang disesuaikan dengan adat istiadat masing-masing daerah yang didalamnya mengandung nilai adat istiadat, suci, dan memiliki makna tersendiri.

Dalam prosesi upacara pernikahan, busana yang dikenakan pengantin menjadi salah satu unsur penting, karena dianggap sebagai penggambaran jati diri dari pengantin. Didukung oleh pendapat serupa milik (Hadi dkk, 2019) yang menyatakan bahwa selain berfungsi untuk memperindah pengantin, tata rias dan busana pengantin juga berfungsi sebagai identitas etnik atau ritus peralihan.

Selain aturan dari adat istiadat, Beberapa busana pengantin di Indonesia juga dipengaruhi oleh budaya islam, agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Adapun menurut (Novrinta, Naryoso, & Santosa, 2021) Busana pengantin yang memenuhi syariat islam adalah busana

yang tampilannya disesuaikan dengan cara berbusana yang sudah diatur dalam al Qur'an dan sunnah. Salah satu daerah yang menerapkan syariat islam pada busana pengantinnya dengan busana yang panjang, longgar dan tertutup yaitu Aceh, daerah yang sebagian besar masyarakatnya beragama islam dan memegang kuat nilai-nilai ajaran islam.

Diantara banyaknya jenis adat istiadat yang ada, Jombang merupakan salah satu daerah yang secara resmi belum memiliki pakem busana pengantin dalam adat upacara pernikahannya. Jombang dikenal dengan julukan khusus yaitu "Kota Santri", (Pertiwi & Mulyono, 2021) mengemukakan bahwa masyarakat jombang memberikan julukan tersebut adalah karena banyaknya pondok pesantren yang berdiri juga karena Jombang juga merupakan kota kelahiran beberapa tokoh besar nasional dan ulama terkemuka. Julukan tersebut turut mempengaruhi beberapa aspek kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan keadaan kabupaten Jombang yang belum memiliki pakem dalam busana pengantin juga dengan adanya julukan kota santri yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakatnya, maka dibuatlah busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung, yang diperuntukkan kepada masyarakat muslim di Jombang sebagai bentuk upaya pengembangan dan pemeliharaan budaya dan adat istiadat.

Nama Arimbi dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung diambil dari Candi Rimbi, peninggalan kerajaan Mojopahit yang terletak di Kabupaten Jombang (Wibowo dkk, 2019). Sedangkan penyematan kata berkerudung adalah bentuk representasi untuk masyarakat yang beragama islam.

Pokok dari artikel ini nantinya akan

membahas tentang busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) yang terdiri atas beskap dengan bukaan depan tanpa kancing, kemeja, celana pantalon, kain jadi, dan obi.

Pada busana pengantin tradisional biasanya pengantin pria mengenakan beskap, yaitu busana bagian atas yang menyerupai jas hanya saja tidak berkerah lipat. Beskap biasanya digunakan pada acara resmi atau pada ritual kebudayaan, sesuai dengan makna nama dari beskap yang dinyatakan oleh (Srianjani, 2020) bahwa beskap merupakan busana adat Jawa Mataraman yang mulanya dirancang oleh orang Belanda dan diberi nama *beschaafd* yang maknanya adalah berkebudayaan. (Srianjani, 2020) juga mengatakan bahwa beskap selalu dipasangkan dengan jarik (kain panjang yang dililit untuk menutup kaki), seiring berkembangnya zaman, beskap juga bisa di padukan dengan setelan celana agar terlihat lebih modern.

Secara singkat beskap merupakan busana adat bagian atas untuk pria yang berbentuk seperti jas tanpa kerah tegak, dikenakan pada kesempatan resmi atau formal dan dipadukan dengan kain jarik atau juga celana untuk tampilan yang lebih modern.

Pada bagian dalam beskap dilengkapi dengan kemeja. Kemeja merupakan busana yang dikenakan pada tubuh bagian atas yang memiliki detail bagian seperti kerah, lengan, saku, manset, dan yoke. Serupa dengan pernyataan yang diungkap oleh (Rinaldi dkk, 2021) Kemeja merupakan salah satu busana bagian atas untuk pria, mempunyai kerah, lengan dan manset serta terdapat kancing pada belahan tengah muka.

Pada Busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) beskap dipadukan dengan celana pantalon dan kain jadi yang panjangnya sampai lutut. Celana Pantalon merupakan celana panjang yang dikenakan oleh laki-laki, yang umumnya dikenakan pada kesempatan formal. Sedangkan pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Rohida&Ernawati,2021) yang mengatakan bahwa celana pantalon merupakan busana luar yang dikenakan oleh laki-laki berupa celana yang menutupi pinggang, panggul, hingga kebawah dan panjangnya sampai mata kaki. Sedangkan Kain jadi atau yang lebih dikenal dengan kain jarik adalah lembaran kain panjang tanpa jahitan yang digunakan dengan cara dililitkan dipinggang. (Kristiantoro, Purwanto, & Gunadi, 2020) juga mengatakan bahwa kain jadi adalah kain panjang yang dikenakan untuk menutupi tubuh sepanjang kaki.

Kesempurnaan busana pengantin pria (Pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) dilengkapi dengan Obi atau ikat pinggang sebagai detail hiasan. Dalam pendapat (Hristova & Ilieva, 2022) mengatakan, "*A belt called "obi" is a basic decoration of the japanese costume. It is wrapped several times around the kimono and tied at the back in a specific way. One of the most popular ways of tying is in the form of a butterfly or a flower.*", maksud dari pernyataan tersebut adalah Obi merupakan ikat pinggang untuk dekorasi kostum jepang yang diikat kebelakang dengan bentuk kupu-kupu atau bunga. Pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung, Obi dibuat dari bahan dan warna yang sama dengan busananya.

Proses produksi pada pembuatan pecah pola busana pengantin pria (Pada

busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) yaitu:

1. Pengambilan ukuran sesuai dengan model

Pengambilan ukuran merupakan proses dimana ukuran badan model diukur menggunakan meteran atau pita ukur atau metlin yang kemudian ukuran tersebut digunakan untuk membuat pola agar busana yang akan dibuat sesuai dengan ukuran badan model. Menurut (Khairy, Sitorus, & Midyanti, 2019) pengambilan ukuran merupakan proses yang paling penting dalam pembuatan pola, karena ukuran yang diambil akan berpengaruh pada kenyamanan pemakaian busana.

2. Desain dan analisis desain

Desain merupakan tahapan perencanaan yang dilakukan sebelum mewujudkan suatu objek. Sama seperti yang dikatakan oleh (Abdillah & Murwonugroho, 2018) Desain adalah proses perencanaan yang melibatkan kreativitas manusia yang bertujuan membuat untuk suatu benda, sistem, dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi kehidupan.

Setelah desain selesai dirancang sesuai dengan keinginan, maka tahap selanjutnya adalah analisis desain guna mengetahui detail bagian dari desain yang akan diwujudkan. Berikut merupakan desain dari busana pengantin pria (Pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung):



3. Pembuatan Pola

Sebelum membuat pecah pola, terlebih dahulu ditentukan pola dasar yang akan digunakan. Tahap awal dalam pembuatan pola adalah pengambilan ukuran model, kemudian dilanjutkan dengan membuat pola dasar dan pembuatan pecah pola.

Pola dalam busana merupakan sistem atau cara yang digunakan dengan menggunakan media kertas atau kain untuk membuat model busana sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat dari (Hervianti & Nursari, 2017) pola merupakan sebuah sistem atau cara untuk membuat pola busana berdasarkan model, ukuran pola busana disesuaikan dengan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat menurut panduan mengukur badan.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk menghasilkan pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi

berkerudung) sesuai dengan desain/rancangan, yang terdiri atas pecah pola beskap, pecah pola celana pantalon, pecah pola kemeja, dan pecah pola obi.

METODE

Ditinjau dari tujuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung, yang diarahkan secara khusus pada Busana Pengantin Prianya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode eksperimen atau praktik dan dokumentasi. Instrumen penelitian merujuk pada pedoman observasi. Metode dokumentasi yang dilangsungkan pada pengerjaan penelitian ini berupa pengambilan informasi berdasarkan bukti nyata dalam bentuk gambar langkah-langkah pembuatan pola pada saat proses kerja pembuatan pecah pola. Sistem pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pola milik Soekarno.

Pengerjaan eksperimen pembuatan pecah pola pada penelitian ini dilaksanakan di LKP Andini, Jl. Sisingamangaraja I/40, Kepatihan, Kec. Jombang, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur, 61417. Waktu eksperimen dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

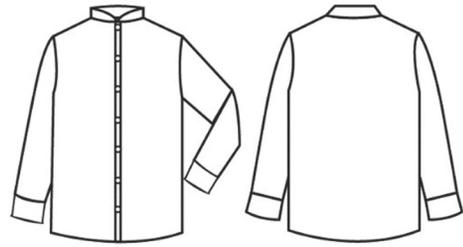
Tabel Eksperimen	Keterangan
5-7 Agustus 2022 08.00–16.00 WIB	Perencanaan
8 Agustus 2022 08.00–16.00 WIB	Proses Pembuatan Pola

Strategi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

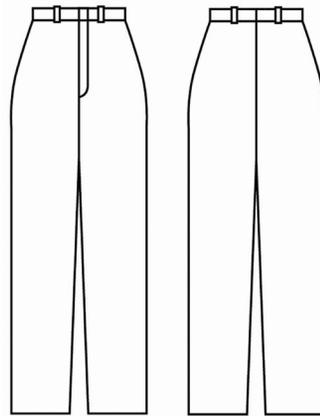
- 1) Menentukan Ukuran yang akan digunakan

Berikut adalah daftar ukuran model yang akan digunakan:

No.	Istilah Ukuran	Standar L (cm)
Kemeja		
1.	Panjang Kemeja	73
2.	Lebar Punggung	46
3.	Lingkar Badan	98
4.	Lingkar Leher	40
5.	Panjang Lengan	59
6.	½ Lingkar Lengan	18
7.	Rendah Bahu	4
8.	Rendah Punggung	21
9.	Panjang Punggung	42
Celana Panjang		
1.	Panjang Celana	100
2.	Lingkar Pinggang	80
3.	Lingkar Pesak	75
4.	Lingkar Pinggul	96
5.	½ Lingkar Paha	32
6.	½ Lingkar Lutut	24
7.	½ Lingkar Kaki	20
8.	Panjang Lutut	55

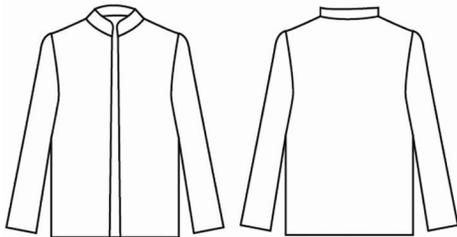


- c) Celana pantalon: panjang celana sampai mata kaki, bukaan depan menggunakan resleting, ban pinggang dilengkapi dengan *belt loop* untuk sabuk.



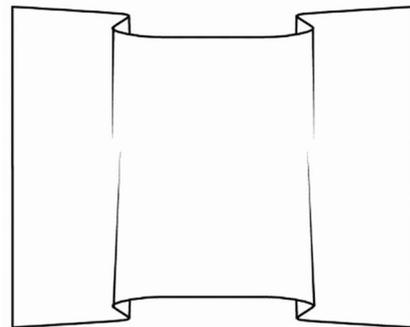
- 2) Menentukan analisis desain berdasarkan desain/rancangan

- a) Beskap: berkerah shanghai, menggunakan lengan jas, panjang beskap sampai batas panggul 2/ sampai menutupi pinggul, tanpa bukaan kancing.



- b) Kemeja: berkerah shanghai, menggunakan lengan panjang dengan manset berkancing, bagian belakang terdapat yoke, bukaan depan menggunakan kancing.

- d) Kain jadi: panjang sampai lutut, berbentuk persegi panjang.

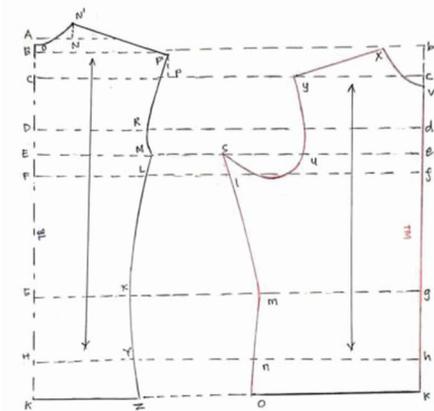


- e) Obi: berbentuk persegi panjang dengan lebar ± 15 cm, pada ujungnya dipasang velcro (kain perekat) agar dapat dipasangkan dipinggang.

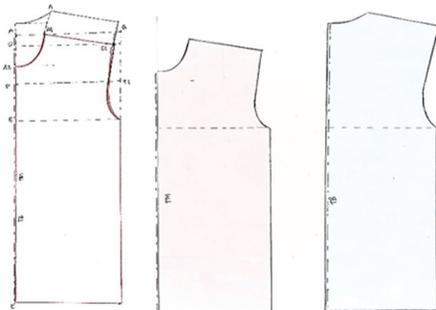


- 3) Mempersiapkan Alat, yang diantaranya adalah pensil, penghapus, penggaris pola kecil, penggaris skala, *bulpoint* merah, *bulpoint* biru, *bulpoint* hitam, gunting kertas.
- 4) Mempersiapkan Bahan, yang diantaranya adalah kertas HVS, kertas dorslag, lem kertas.
- 5) Langkah-langkah pembuatan pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung):

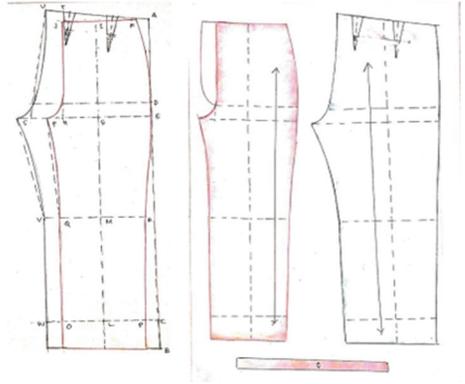
a) Pola Beskap menggunakan sistem Soekarno



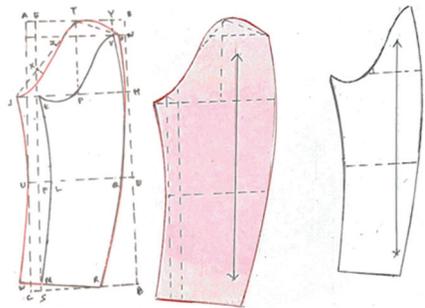
b) Pola Kemeja menggunakan sistem Soekarno



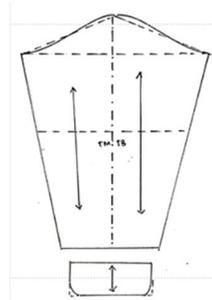
c) Pola Celana Pantalon dan Ban Pinggang menggunakan sistem Soekarno



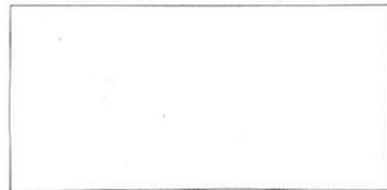
d) Pola Lengan Jas menggunakan sistem Soekarno



e) Pola Lengan Kemeja dan Manset



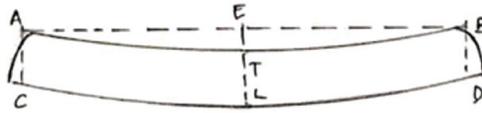
f) Pola Kain Jadi



g) Pola Obi



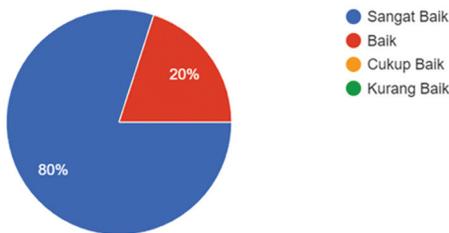
h) Pola Kerah Shanghai



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pecah pola yang terdiri atas kemeja, beskap, celana pantolon, kain jadi, dan obi dengan menggunakan pola dasar soekarno yang siap untuk diproduksi. Untuk menggambarkan ketepatan maupun kesesuaian hasil pecah pola diperlukan beberapa aspek penting, diantaranya: analisis desain/rancangan, pengambilan ukuran, dan prosedur pembuatan. Untuk membuktikan kualifikasi individu dalam hal tersebut, diukur melalui data angket yang disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:

1. Ketepatan analisis desain/rancangan dengan desain/rancangan busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).

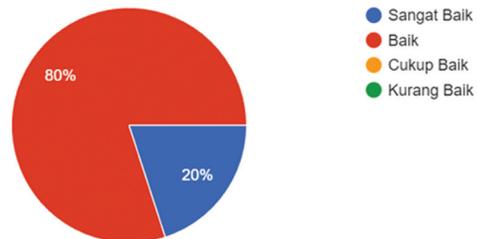


Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan analisis desain/rancangan dengan desain/rancangan busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung)

sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 8 responden (80%) membuktikan kemampuan ketepatan analisis desain/rancangan sangat baik, dan 2 responden (20%) membuktikan kemampuan ketepatan analisis desain/rancangan baik.

Analisis desain/rancangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana detail dari desain/rancangan yang akan diwujudkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Hariana dkk, 2017) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa analisis desain busana pengantin dilakukan dengan meninjau unsur-unsur desain busana pengantin yg kemudian diuraikan, meliputi beberapa aspek diantaranya bentuk, dan detail hiasan.

2. Ketepatan penerapan pecah pola beskap dengan sistem Soekarno pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).

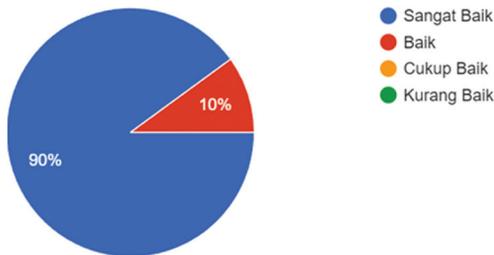


Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan penerapan pecah pola beskap dengan sistem Soekarno pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) baik. Hal ini didukung oleh jawaban 2 responden (20%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola sangat baik, dan 8 responden (80%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola baik.

Proses pembuatan beskap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka dari itu pecah pola beskap harus dilakukan

dengan cermat. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh (Tasrif, 2019) yang mengungkapkan bahwa dalam pembuatan busana pria memiliki teknik khusus dalam penyelesaiannya.

3. Ketepatan penerapan pecah pola celana pantalon dengan sistem Soekarno pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).

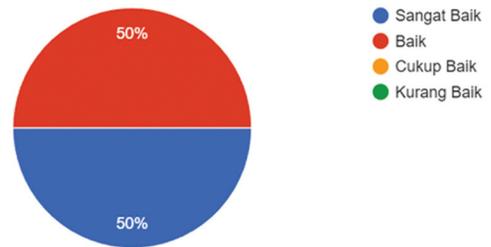


Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan penerapan pecah pola celana pantalon dengan sistem Soekarno pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 9 responden (90%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola sangat baik, dan 1 responden (10%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola baik.

Agar celana pantalon nyaman digunakan maka pecah pola perlu disesuaikan kembali dengan ukuran dan bentuk tubuh model. Hal ini didukung oleh pendapat milik (Cahyani & Adriani, 2021) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil pola celana yang baik perlu diperhatikan beberapa aspek dari segi ukuran, seperti ukuran tambahan pada panjang celana, diukur sesuai kebutuhan atau semata kaki.

4. Ketepatan penerapan pecah pola kemeja dengan sistem Soekarno pada busana

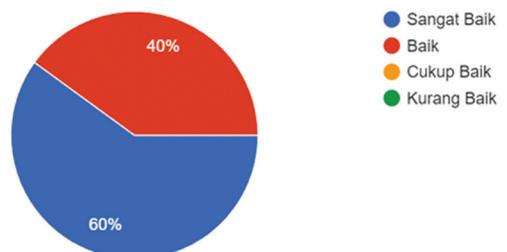
pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).



Dalam data tersebut dibuktikan bahwa penerapan pecah pola kemeja milik soekarno pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) seimbang, didukung oleh jawaban 5 responden (50%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola sangat baik, dan 5 responden (50%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola baik.

Ketepatan pola kemeja milik Soekarno yang diterapkan pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) memiliki sistem pola yang mudah dipahami, sejalan dengan pendapat (Riefdayantika, Wahyuningsih, & Musdalifah, 2020) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa sistem pola soekarno memiliki langkah-langkah yang lebih runtut dan mudah dibaca.

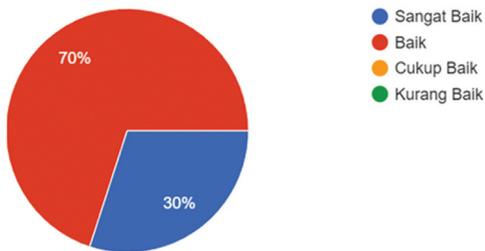
5. Ketepatan penerapan pecah pola obi pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).



Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan penerapan pecah pola obi pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 6 responden (60%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola sangat baik, dan 4 responden (40%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola baik.

Ketepatan pada pecah pola obi dapat dicapai dengan sangat baik karena bentuk dan detailnya sangat sederhana, pendapat serupa juga dinyatakan oleh (Wiyatasary dkk, 2017) obi merupakan hiasan sederhana berupa kain panjang yang dililit dipinggang.

6. Ketepatan penerapan pecah pola kain jadi pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).

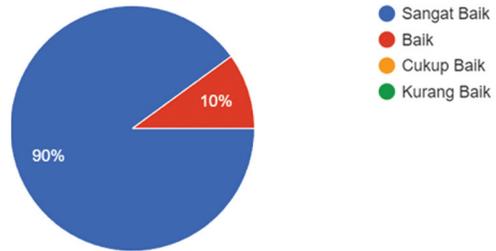


Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan penerapan pecah pola kain jadi pada busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) baik. Hal ini didukung oleh jawaban 3 responden (30%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola sangat baik, dan 7 responden (70%) membuktikan kemampuan pembuatan pecah pola baik.

Ketepatan pecah pola kain jadi ini dapat dicapai dengan baik karena bentuk dan detailnya yang sederhana, dan tidak

dijahit, Seperti yang dinyatakan oleh (Febriyanti, 2018) Kain jarik atau kain jadi berupa lembaran kain panjang yang digunakan dengan cara dibalutkan pada kaki atau sehingga menyerupai rok atau sarung.

7. Ketepatan ukuran hasil busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) sesuai dengan model.

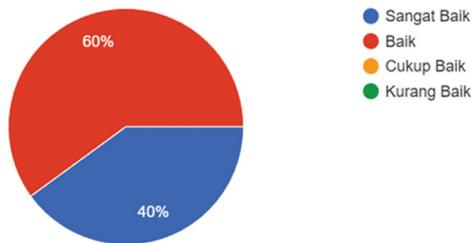


Hasil penelitian membuktikan bahwa ketepatan pengambilan ukuran pada hasil busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) untuk model sangat baik, sehingga pola yang dihasilkan juga akan sesuai. Hal ini didukung oleh jawaban 9 responden (90%) membuktikan kemampuan pengambilan ukuran sangat baik, dan 1 responden (10%) membuktikan kemampuan pengambilan ukuran baik.

Pengambilan ukuran merupakan aspek penting dalam pembuatan pola, pendapat serupa juga dinyatakan (Purmatasari, Rosmiaty, & Srikandi, 2021) dalam artikelnya yang mengatakan bahwa kualitas pola ditentukan dari beberapa aspek, diantaranya ketepatan pengambilan ukuran. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh (Nabila, Fadhillah, & Nurbaiti, 2023) yang mengatakan bahwa ketepatan pengambilan ukuran merupakan aspek yang berpengaruh pada keberhasilan pola untuk menghasilkan

busana pengantin yang sesuai dengan keinginan.

8. Kesesuaian hasil busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) dengan desain.



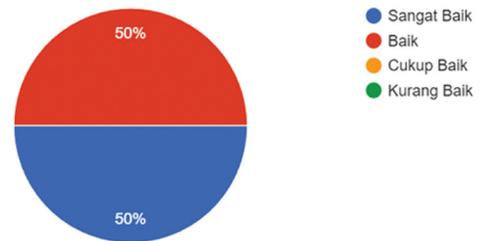
Hasil penelitian membuktikan bahwa kesesuaian hasil busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) dengan desain baik. Hal ini didukung oleh jawaban 4 responden (40%) membuktikan kesesuaian hasil dengan desain sangat baik, dan 6 responden (60%) membuktikan kesesuaian hasil dengan desain baik.

Diperkuat dengan pendapat (Nabila, Fadhillah, & Nurbaiti, 2023) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan busana pengantin terdapat beberapa aspek penting, diantaranya adalah membuat desain busana pengantin harus dirancang dengan teliti agar hasil yang didapatkan pada busana tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Devani & Suwasana, 2022) yang menyatakan bahwa Proses pembuatan busana pengantin mempunyai banyak langkah yang harus dilakukan dengan cermat supaya sesuai dengan desain yang diinginkan, terutama proses pembuatan desain yang digunakan untuk mempertimbangkan dengan matang setiap bagian, letak dan fungsinya.

9. Kebersihan hasil pecah pola busana

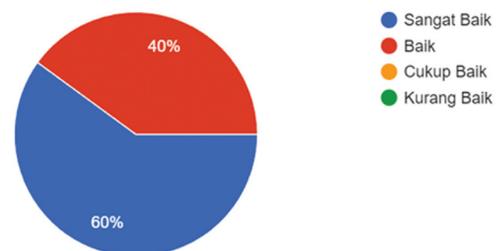
pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).



Hasil penelitian membuktikan bahwa kebersihan hasil pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) seimbang. Hal ini didukung oleh jawaban 5 responden (50%) membuktikan kebersihan hasil pecah pola sangat baik, dan 5 responden (50%) membuktikan kebersihan hasil pecah pola baik.

Kebersihan pecah pola yang baik akan memudahkan penggunaan pola. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Safitri, 2018) kebersihan dalam proses pembuatan pola tidak mempengaruhi pada ukuran pola tetapi dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola.

10. Kerapihan hasil pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).

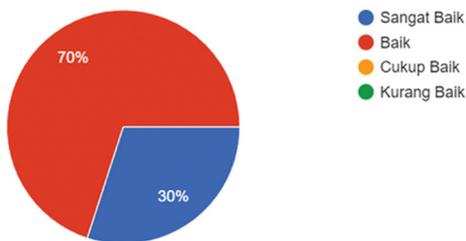


Hasil penelitian membuktikan bahwa kerapihan hasil pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 6 responden (60%) membuktikan

kerapihan hasil pecah pola sangat baik, dan 4 responden (40%) membuktikan kerapihan hasil pecah pola baik.

Hasil pecah pola yang rapi akan lebih mudah dimengerti dan mempermudah proses selanjutnya. Sejalan dengan pendapat (Safitri, 2018) yang menyatakan bahwa pola yang dibuat dengan rapi akan lebih mudah terbaca bagian-bagian polanya dan memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader.

11. Kenyamanan hasil jadi busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung).



Hasil penelitian membuktikan bahwa kenyamanan hasil jadi busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung) baik. Hal ini didukung oleh jawaban 3 responden (30%) membuktikan kenyamanan hasil jadi sangat baik, dan 7 responden (70%) membuktikan kenyamanan hasil jadi sangat baik.

Kenyamanan pada hasil jadi busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) ini dapat dicapai karena pola dibuat dengan baik, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Safitri, 2018) yang mengutarakan bahwa untuk mewujudkan hasil busana yang nyaman maka pola yang dibuat harus berkualitas.

Berikut merupakan hasil jadi busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung):



Dalam temuan penelitian ini terdapat sebelas aspek yang menunjukkan bahwa eksperimen ini memiliki lima aspek yang mendapat hasil yang sangat baik, Selain itu dalam hasil eksperimen tersebut juga terdapat empat aspek yang mendapat hasil baik, dan dua aspek yang mendapat hasil seimbang. dari hasil eksperimen yang belum mencapai sangat baik harus lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

PENUTUP

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Ketepatan dalam analisis desain/rancangan busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) meliputi bentuk dan detail hiasan sangat baik.
2. Ketepatan dalam pengambilan ukuran model untuk busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) sangat baik.
3. Ketepatan dalam pembuatan pecah pola busana pengantin pria (dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi berkerudung) yang menggunakan sistem Soekarno sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan berkah-Nya Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan penuh dalam pengerjaan artikel ini, Maka dari itu ungkapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Matching Fund (Kedaireka) yang telah

memberikan dukungan dalam bentuk finansial.

2. Ibu Hj. Qurratul Aini selaku pemilik LKP Mutiara Aini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
3. Ibu Ninik Kurnia Pramesti selaku pemilik LKP Andini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
4. Prof. Dr. Marniati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan, dan motivasi dalam segala situasi dan kondisi.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang serta perhatian, juga memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial.
6. Teman-teman yang berjuang bersama semasa pelaksanaan magang juga selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., & Murwonugroho, W. (2018). Tren 4 Dimensi Dalam Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 3(1), 43-60.
- Bukit, P. (2019). Pandangan Kristen tentang Kebudayaan dan Adat Istiadat di dalamnya. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 1-15.
- Cahyani, F. D., & Adriani. (2021). Keseuaian Pola Pantalon Sistem Helen Joseph Armstrong Pada Lelaki Dewasa Bertubuh Proposional Indonesia. *JPBST (Jurnal Pendidikan, Busana, Seni, dan Teknologi)*, 3(1), 6-11.
- Devani, D. O., & Suwasana, E. (2022). Penerapan Batik Bakaran Pada Pembuatan Bridal Gown The Application Of Bakaran Batik For Bridal Gown Making. *Garina*, 14(1), 108-120.
- Febriyanti, P. (2018). Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang. *Digilib*, 1-15.

- Hadi, A. T., Solihat, A., Lesmana, M., & Suraya, R. S. (2019). Makna Sosio-Historis Baju Kurung Teluk Belanga Pada Busana Pengantin Pria Kesultanan Johor Darul Ta'zim. *Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, 2(1), 65-75.
- Hariana, Simatupang, G. L., Haryono, T., & S.P Gustami . (2017). Modifikasi Busana Pengantin Perempuan Masyarakat Gorontalo Yang Dikenakan Pada Malam Pertunangan. *Jurnal Kajian Seni*, 4(1), 36-51.
- Hervianti, D. F., & Nursari, F. (2017). Perancangan Busana Zero Waste Dengan Teknik Draping Pattern Making Pada Pola Kimono. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(3), 276-285.
- Hristova, Z., & Ilieva, Z. (2022). *Design Of Women's Clothes Based On Sustainable Construction Elements In Clothing Through Different Historical Era. ARTTE: Applied Researches in Technics, Technologies and Education*, 10(3), 133-141.
- Khairy, M. K., Sitorus, S. H., & Midyanti, D. M. (2019). Sistem Pengukuran Anthropometri Badan Untuk Klasifikasi Ukuran Pakaian Menggunakan Metode Learning Vector Quantization 2. *Coding: Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 7(3), 1-10.
- Kristiantoro, E. L., Purwanto, & Gunadi. (2020). Kajian Estetika Visual Tata Busana Dan Properti Kesenian Jaran Kepang Turonggo Jati Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 9(1), 45-61.
- Nabila, Z., Fadhillah, & Nurbaiti. (2023). Analisis Kesesuaian Pemakaian Busana Pernikahan Dengan Sistem Ready To Wear. *JIM PKK UNSYIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 8(1), 1-8.
- Novrinta, E. R., Naryoso, A., & Santosa, H. P. (2021). Busana Pengantin Muslim Sebagai Media Komunikasi Dakwah di Kalangan Para Wanita Muslimah. *Interaksi Online*, 9(4), 263-271.
- Pertiwi, A., & Mulyono. (2021). Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap). *BAPALA*, 8(3), 146-156.
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Satra Budaya (HSB)*, 2(1), 19-40.
- Purmatasari, I., Rosmiaty, & Srikandi. (2021). Perbandingan Hasil Jadi Kemeja Menggunakan Sistem Pola Joseph Dan Sistem Pola Dinamis Tailor. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1-6.
- Riefdayantika, R., Wahyuningsih, S. E., & Musdalifah. (2020). Perbedaan Kualitas Kemeja Pria Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Sistem Winifred Aldrich. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 279-285.
- Rinaldi, A., Rahmadani, N., Papilo, P., Silvia, & Rizki, M. (2021). Analisa Pengambilan Keputusan Pemilihan Bahan Dalam Pembuatan Kemeja Menggunakan Metode TOPSIS. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi, dan Industri UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 18(2), 163-172.
- Rohida, C. I., & Ernawati. (2021). Kesesuaian Pola Celana (Pantalon) Teknik Fernando Burgo Pada Lakilaki Dewasa Indonesia. *JPBST: Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 3(1), 45-50.

- Safitri, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Blus Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Learning Together Di Smk N 3 Cimahi. *Academia*, 1-57.
- Srianjani, D. (2020). Properti Manten Tebu Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Busana Kebaya Pernikahan. *Institutional Repository ISI Surakarta*, 1-172.
- Tasrif, M. (2019). Eksplorasi Kain Tenun Mandar Pada Pembuatan Jas Pria. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1-19.
- Wibowo, N. M., Karsam, Widiastuti, Y., & Siswadi. (2019). Pemberdayaan UKM Batik Melalui Pengembangan Desain Motif Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Membangun Brand Image Batik Jombang. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 4(1), 1-10.
- Wiyatasary, R., Widisuseno, I., Mulyadi, B., Rahmah, Y., & Sudarsih, S. (2017). Pelatihan Menggunakan Yukata Sebagai Pembelajaran Mengenal Budaya Jepang. *Harmoni*, 1(1), 50-55.